

**GOAL FREE EVALUATION APPROACH: PROGRAM
PELATIHAN TAJHIZ MAYIT UNTUK REMAJA DESA PAYA
PERUPUK TANJUNG PURA LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MUHAMMAD AZZEMI HARAHAP

NIM: 1012018040

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M / 1443 H**

**GOAL FREE EVALUATION APPROACH: PROGRAM PELATIHAN
TAJHIZ MAYIT UNTUK REMAJA DESA PAYA PERUPUK TANJUNG
PURA LANGKAT**

SKRIPSI

Di ajukan Oleh

MUHAMMAD AZZEMI HARAHAHAP
NIM. 1012018040

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) LANGSA
2022 M / 1443 H

**GOAL FREE EVALUATION APPROACH: PROGRAM PELATIHAN
TAJHIZ MAYIT UNTUK REMAJA DESA PAYA PERUPUK TANJUNG
PURA LANGKAT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Pendidikan Agama Islam**

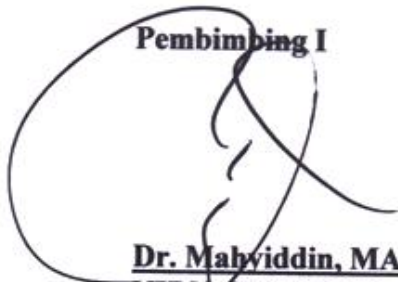
Oleh:

Muhammad Azzemi Harahap
NIM : 1012018040

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama
Islam**


Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Mahyiddin, MA
NIDN. 2003076902

Pembimbing II



Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

**GOAL FREE EVALUATION APPROACH : PROGRAM PELATIHAN
TAJHIZ MAYIT UNTUK REMAJA DESA PAYA PERUPUK TANJUNG
PURA LANGKAT**

SKRIPSI

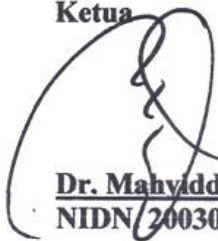
**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan**

Pada Hari / Tanggal :


**Rabu, 26 Juli 2022 M
27 Dzulhijah 1443 H**

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI


Ketua


Dr. Mahyiddin, MA
NIDN/2003076902


Sekretaris


Rita Sari, M.Pd
NIDN : 2017108201

Anggota


Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I
NIDN. 2023098001

Anggota


Nurhanifah, MA
NIDN : 2027038203

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zamal Abidin, S.Pd.I, MA
NIDN. 2003067503

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Azzemi Harahap

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pura / 29 Juli 2000

NIM : 1012018040

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

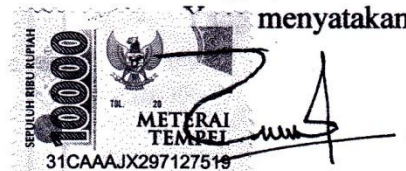
Alamat : Desa Paya Perupuk, Kec. Tanjung Pura, Kab. Langkat

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“GOAL FREE EVALUATION APPROACH : PROGRAM PELATIHAN TAJHIZ MAYIT UNTUK REMAJA DESA PAYA PERUPUK TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 28 Juni 2022

menyatakan,



M. AZZEMI HARAHAHAP
NIM. 1012018040

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah karunia dan kasih sayang yang berlimpah dan tiada batas kepada peneliti dan kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sholawat serta salam dihadiahkan kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad swt, yang telah membawa agama islam hingga saat ini.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Goal Free Evaluation: Program Pelatihan Tajhiz Mayit Untuk Remaja di Desa Paya Perupuk Tanjung Pura, Langkat” guna memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar akademik Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini tanpa peran dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rendah hati dan rasa hormat peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, M.A., Selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I. M.A., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa
3. Ibu Nazliati, M.ED., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran peneliti.

4. Bapak Dr Mahyiddin M.A selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rita Sari M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Yamin selaku Kepala desa Paya Perupuk beserta jajarannya yang telah membantu dan mendukung penelitian ini.
6. Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda Muhammad Arifin Harahap dan Ibunda Maspuri Siregar, Adik-adik saya Muhammad Ibbnu Alfianda Harahap dan Aini Husna Harahap, Oppung, Uwak, Bou, Amang Boru, Tulang, Nantulang, Ujing, Mak Tobang, Udak dan seluruh keluarga yang telah memotifasi dan mendoakan peneliti hingga saat ini.
7. Kepada teman-teman Mahasiswa PAI Unit-2 tahun 2018 yang telah bersama-sama belajar di ruangan yang sama, dan Teman teman seperjuangan sekalian.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal shaleh disisi Allah swt. dan peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pribadi dan pembaca. *Aamiin ya Rabbal'alamiin.*

Langsa, 27 Juni 2022
Penulis

M. AZZEMI HARAHAHAP
NIM. 1012018040

ABSTRAK

Melaksanakan mengurus jenazah merupakan pekerjaan yang menakutkan bagi remaja. Sehingga jarang sekali remaja ikut dalam mengurus jenazah kerabat terdekatnya. Oleh karena itu perlu adanya program pelatihan tajhiz mayit untuk remaja mampu memahami dan mempraktikkannya, agar suatu saat mereka bisa berperan dalam mengurus jenazah kerabatnya. Untuk mengetahui keberhasilan program tersebut peneliti melakukan evaluasi terhadap program tersebut menggunakan Pendekatan Evaluasi Bebas Tujuan, bertujuan untuk mengetahui bagaimana persiapan, pelaksanaan dan monitoring dari program tersebut. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif murni. Persiapan yang dilakukan program tersebut terdapat beberapa aspek yang belum sempurna untuk di persiapkan, seperti mempersiapkan lubang kubur, gumpalan tanah dan papan kubur. Pelaksanaan program tersebut dilaksanakan setiap hari minggu dimulai tanggal 27 Februari sampai tanggal 20 Maret 2022 dengan penyampaian materi dari memandikan sampai menguburkan jenazah secara bertahap. Pada tanggal 27 maret 2022 peserta praktik mengurus jenazah secara langsung, peserta terlihat masih belum bisa memperagakan dengan benar, dikarenakan candaan dan gangguan dari teman-teman mereka. Dari hasil Pemantauan yang dilakukan oleh peneliti terlihat dampak negatif dan positif dari program tersebut. Dampak positifnya: peserta memperhatikan materi dengan serius dan peserta menyadari pentingnya ilmu tajhiz mayit untuk di terapkan di keluarga terdekatnya. Dampak negatifnya: peserta mempermainkan dan mentertawakan alat peraga.

Kata Kunci : *Evaluasi Bebas Tujuan, Persiapan, Pelaksanaan, Pemantauan*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Kajian Terdahulu	5
G. Penjelasan Istilah	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Goal Free Evaluation Approach	11
B. Program Pelatihan	14
C. Tajhiz Mayit	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Metode Penelitian	26
B. Sumber Data	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	39
1. Persiapan Program Pelatihan Tajhiz Mayit	39
2. Pelaksanaan Program Pelatihan Tajhiz Mayit	47
3. Monitoring Pelaksanaan Evaluasi	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	63
C. Keterbatasan Peneliti	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi Kisi Observasi Persiapan Pelatihan.....	29
Tabel 3.2 Kisi Kisi Observasi Pelaksanaan Pelatihan	30
Tabel 4.1 Waktu Pelaksanaan Pelatihan	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengurus jenazah atau *tajhiz mayit* di lingkungan masyarakat biasanya dilakukan oleh orang yang benar-benar paham dalam mengurus jenazah, masyarakat sering menyebutnya sebagai bilal mayit. Keberadaan bilal mayit secara umum adalah suatu keharusan di lingkungan masyarakat, agar dalam mengurus jenazah tidak ada kesalahan. Mengurus jenazah harus dengan tuntunan syariat islam, dari memandikan sampai menguburkan jenazah. Sebagian besar masyarakat menyerahkan tugas mengurus jenazah kepada bilal mayit tersebut. Hal tersebut dikarenakan fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, banyaknya umat Islam yang tidak paham dalam mengurus jenazah.

Ketidak tahuan atau ketidak mampuan masyarakat ummat islam dalam mengurus jenazah dikarenakan tidak adanya ilmu *tajhiz mayit* yang mereka pelajari dan ketakutan mereka dalam mengurus jenazah secara langsung karena mereka takut dihantui oleh jenazah tersebut. Hal ini bukan hanya terjadi pada orang-orang dewasa, tetapi hal tersebut juga di alami oleh remaja saat ini. solusi dari permasalahan tersebut mereka mengupahkan atau membayar kepada bilal mayit yang mampu mengurus jenazah dengan benar.

Ditambah lagi melihat kondisi akhir-akhir ini, di lingkungan masyarakat orang yang paham dalam mengurus jenazah atau bilal mayit kebanyakan saat ini adalah orang dewasa yang sudah rata-rata berusia lanjut sekitaran berusia 45-60 tahun. Menurut pengamatan peneliti di beberapa tempat, Remaja yang

sudah baligh jarang sekali terlibat dalam kepengurusan jenazah meski hanya untuk kerabatnya sendiri. Bagi kalangan remaja pekerjaan penyelenggaraan mengurus jenazah merupakan pekerjaan yang mengerikan.

Oleh karena itu melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini perlu adanya bimbingan, pelatihan, dan arahan terhadap remaja agar melalui remaja permasalahan-permasalahan tersebut dapat diminimalisir. Oleh sebab itu peneliti akan menyelenggarakan suatu pelatihan tajhiz mayit untuk remaja yang ada di sekitaran Desa Paya Perupuk, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 5 Agustus 2021 di desa paya perupuk terdapat 4 orang bilal mayit yang ada di desa paya perupuk, diantaranya dua orang bilal mayit laki laki dan dua orang bilal mayit perempuan umur mereka diantaranya sekitaran 45-60 tahun. Hasil wawancara kepada bilal mayit, mereka setuju dan mendukung pelatihan yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Pada tanggal 9 Agustus 2021 peneliti juga telah melakukan wawan cara kepada beberapa remaja, mereka mengatakan mereka siap menjadi bagian peserta dari pelatihan yang akan peneliti lakukan.

Melalui pelatihan tersebut remaja diharapkan mampu memahami dan mempraktekkan dalam mengurus jenazah, agar suatu saat ketika ada kerabatnya yang telah meninggal mereka dapat ikut berperan dalam mengurus jenazah. Dan melalui pelatihan ini dapat memunculkan generasi bilal mayit yang akan datang.

Setelah pelatihan akan dilakukan, peneliti akan mengevaluasi program pelatihan tersebut. Peneliti akan mengevaluasi program pelatihan

menggunakan pendekatan model evaluasi bebas tujuan (goal free evaluation approach). Peneliti akan mengevaluasi dari mulai persiapan, pelaksanaan dan monitoring pelatihan tersebut, untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program tersebut. agar kekurangan dalam program pelatihan tahfiz mayit yang akan dilaksanakan kembali bisa di minimalisir.

Dari Latar Belakang yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Goal Free Evaluation Approach : Program Pelatihan Tahfiz Mayit Untuk Remaja Desa Paya Perupuk Tanjung Pura Langkat”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini perlu dibatasi yaitu hanya pada:

1. Goal Free Evaluation (Evaluasi bebas tujuan) yang akan mengevaluasi program dari perencanaan, pelaksanaan, dan Monitoring
2. Program pelatihan tahfiz mayit atau kepengurusan jenazah yang akan dilakukan hanya pada jenazah laki-laki dewasa dan perempuan dewasa dari memandikan, mengkafankan, menyolatkan, dan menguburkan
3. Pelatihan ini hanya untuk para remaja berusia 15-22 tahun yang ada di Desa Paya Perupuk, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalahnya dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pelatihan tajhiz mayit untuk remaja Desa Paya Perupuk?
2. Bagaimana pelaksanaan dari pelatihan tajhiz mayit untuk remaja Desa Paya Perupuk?
3. Bagaimana monitoring pelaksanaan evaluasi terhadap pelatihan tajhiz mayit untuk remaja Desa Paya Perupuk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persiapan pelatihan tajhiz mayit untuk remaja Desa Paya Perupuk.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dari pelatihan tajhiz mayit untuk remaja Desa Paya Perupuk.
3. Untuk mengetahui bagaimana monitoring pelaksanaan evaluasi terhadap pelatihan tajhiz mayit untuk remaja Desa Paya Perupuk.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai Peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah wawasan serta pengetahuan secara mendalam mengenai bagaimana Goal Free Evaluation Approach terhadap program pelatihan tajhiz mayit. Dan juga penelitian ini diharapkan menjadi rujukan atau pedoman dalam mengevaluasi terhadap program.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang berguna dalam memaparkan pengetahuan peneliti tentang Goal Free Evaluation Approach Pada Pelatihan Takhiz Mayit.
- b. Bagi remaja, penelitian ini diharapkan dapat menyadari remaja betapa pentingnya ilmu tentang pengurusan jenazah dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan akan menimbulkan bakal calon bilal mayyit di lingkungan masyarakat.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengutip beberapa penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan tujuan dapat memberikan potensi pemahaman yang telah diuji kebenarannya melalui penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Berikut ini terdapat beberapa kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh *Deksa Ira Lindriyati* pada tahun 2019 yang berjudul *Evaluasi Program Pendidikan Agama Isla Pada Boarding School di Madrasan Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung*. Dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa Program PAI Pada Boarding School belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam penyelenggaraan program yang berkualitas. Dalam aspek penyimpangan yang bersifat negatif telah dijumpai sebanyak 266 kasus yang terjadi. Pada aspek penyimpangan yang

bersifat positif telah dijumpai 6 kasus yang dilakukan peserta didik asrama di luar dari kegiatan yang telah direncanakan dan berdampak baik. Berdasarkan dari hasil temuan tersebut, rekomendasi yang peneliti ajukan untuk asrama MAN 1 Bandar Lampung sangat perlu pihak sekolah membuat tata tertib peserta didik asrama yang disesuaikan dengan keadaan perkembangan zaman ini. Perlu juga penambahan Pembina asrama yang disesuaikan dengan banyaknya jumlah siswa yang ada di asrama dan penjagaan kesekretariatan asrama untuk memantau dan mengontrol CCTV dan juga menjaga ruang sekretariat asrama. Terhadap organisasi asrama, seharusnya tetap dilaksanakan organisasi keasramaan guna untuk melatih kedisiplinan siswa dan siswi asrama dan juga perlu adanya interaksi kepada orang tua / wali dengan cara sosialisasi orang tua/ wali siswa dan siswi asrama mengenai berbagai macam kegiatan asrama dan peraturan tata tertib yang berlaku di asrama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh *Vonny Fatma* 2018 tentang *Bimbingan Perawatan jenazah Bagi Santri Di Yayasan Al-Jenderani Dengkil Selangor Mlaysia*. Dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa Hasil penelitian yang ia lakukan menunjukkan bahwa tahap dalam bimbingan perawatan jenazah di yayasan Al-Jenderami terdapat tiga tahap yaitu tahap Pembukaan, Tahap Pembelajaran, dan Tahap penutupan. Tahap Pembukaan di lakukan sebagai tanda bahwa kegiatan bimbingan perawatan jenazah dimulai dengan diawali dengan kata pembuka dari pembimbing, berdo'a bersama-sama, dan persiapan bahan yang akan

digunakan dalam kegiatan pembelajaran praktik perawatan jenazah. Tahap Pembelajaran dalam bimbingan perawatan jenazah dimulai setelah tahap pembukaan selesai. Pada kegiatan pembelajaran di isi dengan materi-materi dasar dalam bimbingan perawatan jenazah yaitu, Memandikan, mengkafankan, menyolatkan, menguburkan jenazah. Tahap Penutupan dilakukan dengan evaluasi dan berdiskusi tentang kejelasan materi.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Subur Syahputra 2017 tentang *EKSISTENSI BILAL MAYIT / JENAZAH DI KELURAHAN GEDUNG JOHOR KECAMATAN MEDAN JOHOR*. Dalam Penelitiannya ia menyatakan bahwa Menjadi seorang bilal mayit harus lebih mengutamakan sifat amanahnya dalam mengurus jenazah. Di daerah kelurahan Gedung Johor orang yang berprofesi sebagai bilal mayit untuk laki-laki masih terbilang muda karena ada masih ada juga beberapa orang bilal mayit yang masih berumur 40 tahun ke atas. Orany yang berprofesi bilal mayit perempuan yang sudah berumur 50 tahun ke atas. Keberadaan Bilal Mayit saat ini sudah cukup baik, karena penduduk yang ada di daerah Kelurahan Gedung Johor hampir semuanya beragama muslim, sehingga keberadaan Bilal Matit sangat diharuskan, walaupun jumlah bilal mayit masih kurang karena belum mencapai target.

Kesamaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang telah dipaparkan diatas dengan peneliti lakukan saat ini adalah pada Penelitian Pertama *Deksa Ira Lindriyati (2019)* sama-sama menggunakan Model Evaluasi bebas tujuan atau disebut dengan Goal Free Evaluation Model.

Sedangkan pada penelitian kedua dan ketiga yang dilakukan oleh *Vonny Fatma* 2018 dan Muhammad Subur Syahputra 2017 membahas tentang kajian yang sama tentang kepengurusan atau penyelenggaraan jenazah/mayit.

Adapun perbedaan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di atas dengan peneliti lakukan ini adalah pada penelitian pertama yang dilakukana oleh *Deksa Ira Lindriyati* (2019) memiliki kajian objek yang berbeda, peneliti sebelumnya mengevaluasi program Boarding School sedangkan peneliti saat ini melakukan evaluasi program pelatihan tajhiz mayit. Pada penelitian kedua yang dilakuakan oleh *Vonny Fatma* (2018) berfokus pada membimbing santri dalam mengurus jenazah, sedangkan peneliti lakukan saat ini fokus kepada program pelatihan tajhiz mayit yang akan peneliti evaluasi. Dan pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh Muhammad Subur Syahputra (2017) penelitian tersebut berfokus pada eksisis tensi bilal mayit sedangkan peneliti lakukan saat ini fokus kepada pengetahuan dan kesiapan remaja dalam tajhiz mayit.

Demikianlah beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas. Penelitian terdahulu diatas menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang telah peneliti lakukan. Sehingga penelitian terdahulu dapan menjadi rujukan peneliti.

G. Penjelasan Istilah

1. Goal Free Evaluation Approach

Goal Free Evaluation Approach (pendekatan evaluasi bebas tujuan) adalah salah satu model evaluasi yang dikembangkan Michael Scriven.

Menurut Michael Scriven saat melakukan evaluasi suatu program, seorang evaluator tidak harus memperhatikan suatu tujuan dari program tersebut. Namun yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi suatu program adalah dari mulai persiapan, pelaksanaan, dan bagaimana hasil dari program tersebut, dengan cara mengidentifikasi apa saja yang terjadi di saat program tersebut berlangsung, menggunakan observasi dengan pengamatan indra penglihatan, pendengaran, pergerakan dan diirini dengan catatan lembar observasi pemantauan. Yang diamati dari program tersebut adalah dampak positif, negatif, kekurangan dan kelebihan dari program tersebut.¹

2. Pelatihan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pelatihan merupakan suatu proses, cara, perbuatan, melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih.² Pelatihan adalah sarana untuk mendorong dan memotivasi individu ataupun kelompok untuk bekerja dengan kemampuan yang telah dimiliki masing-masing. Oleh karena itu pelatihan dapat dikatakan sebagai usaha tersusun atau terencana untuk meningkatkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan memfasilitasi yang akan digunakan selama pelaksanaan yang berkaitan dengan keahlian, keterampilan, pengetahuan, dan perilaku oleh individu maupun kelompok.

¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar., *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 41

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa , *Kamus Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 887

3. Tajhiz Mayit

Dalam kamus bahasa Arab Kata *tajhiz* berasal dari kata *جهز* yang memiliki arti: mengurus atau menyiapkan.³ Sedangkan mayit adalah sebutan untuk orang yang sudah meninggal dunia. Jadi *Tajhiz* mayit adalah mengurus orang yang sudah tidak bernyawa dimulai dari memandikan, mengkafankan menyolatkan, dan menguburkan dngan sesuai syariat agama islam dan dari sunnah Nabi Muhammad saw.

4. Remaja

Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan atau umur belasan keatas, atau seperti menunjukan pribadi tertentu belajar disiplin terhadap lingkungan, mudah terbawa perasaannya dan sebagainya.⁴ ketika seseorang telah terlihat perkembangan dan pertumbuhan pada tubuh dan terlihat tanda-tanda seksual pada sekundernya hal tersebut terjadi pada prtumbuhan remaja.

³ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : PT. Muhammad Yunus wa Dzurriyah 2010), hlm. 93

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Revisi (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 5

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Goal Free Evaluation Approach

1. Pengertian Goal Free Evaluation

Evaluasi bebas tujuan (Goal free evaluation) merupakan suatu model evaluasi yang tidak mengacu terhadap tujuan program. Dalam menjalankan evaluasi suatu program, evaluator tidak perlu memperhatikan tujuan utama dari program tersebut, melainkan evaluator harus fokus memperhatikan bagaimana terlaksanakannya program tersebut dari perencanaan program sampai program itu selesai. Evaluator harus memperhatikan secara langsung program tersebut dan mencatat hal-hal yang positif maupun negatif.⁵ Goal free evaluation (evaluasi bebas tujuan), model evaluasi ini dikembangkan oleh Michael Scriven, menurutnya, dalam melaksanakan evaluasi, evaluator tidak perlu memperhatikan tujuan dari program tersebut, tetapi evaluator harus memperhatikan bagaimana kerjanya program tersebut, dengan cara mengidentifikasi apa yang telah terjadi, baik itu sifatnya positif (hal yang diharapkan) maupun sifatnya negatif (hal yang tidak diharapkan).⁶

Melalui model ini, evaluator akan memantau dari awal program dilakukan sampai program selesai, agar evaluator dapat menemukan hal-hal positif dan negatif pada saat program berjalan. Model evaluasi inilah

⁵ Ambiyar dan Muharika D, “*Metodologi Penelitian evaluasi Program*”, (Bandung: Alfabeta cv, 2019) hlm. 46

⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, Loc.Cit, hlm. 41

yang peneliti gunakan untuk mengevaluasi program pelatihan tajiiz mayit untuk remaja di desa Paya Perupuk Tanjung Pura Langkat. Penelitian menggunakan model ini untuk mengungkap hasil dari suatu program pelatihan tanpa mengacu pada tujuan dari program pelatihan.

2. Ciri-ciri Goal Free Evaluation

Berikut ini merupakan ciri-ciri dari goal free evaluation:⁷

- a. Seorang evaluator menghindari untuk mengetahui dari tujuan program tersebut.
- b. Tujuan dari evaluasi program tersebut tidak dibenarkan menjadi fokus dari pelaksanaan evaluasi tersebut.
- c. Evaluasi ini fokus terhadap keberlangsungan dan hasil yang telah direncanakan program tersebut.
- d. Hubungan antara evaluator dan panitia pelaksana dibuat sekecil mungkin.
- e. Dalam melaksanakan evaluasi ini akan ditemukannya dampak yang tak diharapkan.

3. Langkah-langkah evaluasi

- a. Persiapan

Persiapan adalah langkah awal yang dilakukan evaluator sebelum evaluasi program dilaksanakan. Persiapan harus dilakukan secara tersusun agar pada saat pelaksanaan evaluasi dapat berjalan dengan baik. Persiapan tersebut merupakan penyusunan evaluasi,

⁷ Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 35

penyusunan instrumen evaluasi, validasi, dan penyamaan persepsi antara evaluator sebelum pengambilan data.⁸

b. Pelaksanaan

Menentukan jenis evaluasi dapat diketahui bahwa evaluator telah menentukan metode yang digunakan dan apa saja yang menjadi alat pengumpulan data yang akan digunakan ketika pelaksanaan evaluasi program. berikut ini adalah beberapa tehnik dalam mengumpulkan data dalam melaksanakan evaluasi sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data berbentuk Tes
- 2) Pengambilan data dengan Observasi
- 3) Pengambilan data dengan angket
- 4) Pengambilan data dengan wawancara
- 5) Pengambilan data dengan metode analisis dokumen dan Artifak.⁹

c. Pemantauan (Monitoring) pelaksanaan evaluasi

Pemantauan memiliki dua fungsi pokok, fungsi pertama bertujuan untuk mengetahui apakah antara pelaksanaan program dengan rencana program memiliki kesesuaian, dan fungsi yang kedua untuk melihat apakah pelaksanaan program tersebut dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan. Adapun fungsi yang paling penting adalah, pemantauan harus dapat memahami peluang terjadinya berubah yang diharapkan.¹⁰

⁸ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, Loc.Cit, hlm. 108

⁹ Ibid, hlm. 117

¹⁰ Ibid, hlm. 123

Monitoring atau pemantauan merupakan proses yang dilakukan terhadap pengumpulan data dan pengukuran kemajuan dari suatu program. Monitoring sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memantau suatu program dari awal sampai akhir program, pemantauan tersebut dilakukan dengan cara mendengar, melihat dan mengamati, serta mencatat keadaan serta perkembangan program tersebut.

B. Program Pelatihan

1. Definisi Program Pelatihan

Program adalah pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹¹

Pelatihan berasal dari kata dasar "latih" yang berarti belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu. Latihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar, untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan. Dimana keterampilan ini sangat dibutuhkan oleh Remaja untuk beradaptasi dengan masyarakat.

¹¹ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349

Fatah Syukur berpendapat Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan agar lebih efektif dan efisien.¹²

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan manusia. Kemampuan dimaksud adalah pengetahuan, ketrampilan, dan kepribadian. Pelatihan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang sebagai akibat keterbatasan kemampuan yang dimilikinya.

C. Takhiz Mayit

1. Pengertian Takhiz mayit

Fardhu Kifayah adalah salah satu hukum dari sebuah aktifitas dalam islam yang harus dilakukan, namun bila sudah dilakukan oleh muslim yang lain maka kewajiban ini gugur, salah satu contoh aktifitas yang tergolong Fardhu Kifayah adalah Takhiz mayat yakni, mengurus jenazah sejak dari menyiapkan, memandikannya, menshalatnya membawanya ke kubur sampai menguburkannya.¹³ Walaupun suatu perbuatan yang semulanya Fardhu Kifayah bisa menjadi Fardhu ain apabila perbuatan dimaksud belum dapat terlaksana dengan hanya mengandalkan sebagian dari kaum muslimin saja.

¹² Fatah Syukur, *Menejemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra 2012), hlm. 85

¹³ Nadjid Ahjad, *Kitab Janazah Tuntunan Menyenggelarakan Jenazah Menurut Sunnah Rasulullah*. (Jakarta: Bulan Bintang , 1991), hlm. 4

Walaupun Tajhiz mayat merupakan salah satu hukum dari fardhu kifayah tidak bagus juga bagi seorang muslim untuk tidak memperdulikan penyelenggaraan Mayit dengan alasan disana sudah ada beberapa orang yang mengurus jenazah ataupun mereka itu bukan termasuk keluarga mereka.

2. Menghadapi orang yang sedang Sakaratulmaut

Apabila seseorang sedang menghadapi sakaratulmaut, hendaknya orang-orang yang ada disekitarnya melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menalkinkan dengan syahadat
- b) *Mendoakannya*

3. Penyelenggaraan mengurus Jenazah

Penyelenggaraan Jenazah Bagi salah seorang muslim yang meninggal dunia terdapat beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan oleh saudaranya sesama muslim yang masih hidup. Salah satu kewajiban tersebut adalah mengurus jenazah orang yang sudah tidak bernyawa lagi. Mengurus jenazah dimualai dari memandikan, mengkafankan, menyolatkan, dan memakamkan jenazah tersebut. Secara singkat akan dipaparkan deskripsi masing-masing kegiatan tersebut.

a. Cara Memandikan

1) Persiapan

- a) Menyiapkan ruangan yang tertutup dan tempat yang tinggi untuk jenazah diletakkan
- b) Menyiapkan air bersih yang dapat menyucikan

- c) Menyiapkan sabun, kapur barus atau daun bidara yang dapat menghilangkan bau
 - d) Kain penutup atau kainbasahan untuk menutupi aurat mayat
 - e) Menyiapkan ember dan gayung
 - f) Menyiapkan handuk
- 2) Pelaksanaan¹⁴
- a) Jenazah diangkat dengan hati-hati tidak terburuburu
 - b) jenazah di letakkan di ruangan yang sudah dipersiapkan dan menghadap kiblat, serta aurat jenazah ditutup menggunakan kain.
 - c) Mengistinjakkan jenazah dari kotoran. Membersihkan kotoran hidung, kuku, kuping, mata, kubul dan dubur. Dengan catatan petugas tidak boleh melihat aurat jenazah.
 - d) Jenazah diletakkan di tempat memandikan dengan posisi kepala dan dada lebih tinggi.
 - e) perutnya diurut dengan lembut untuk menghilangkan kotoran didalamnya sambil disiram dengan air bersih.
 - f) Jenazah dimandikan dengan tiga kali basuhan atau lebih. Dengan basuhan ganjil.
 - g) Jenazah diwudhukan.
 - h) Jika sudah selesai memandikan keringkanlah tubuh mayat dengan menggunakan handuk yang bersih.
 - i) Jika mayitnya perempuan jalinlah rambutnya menjadi tiga pintal

¹⁴ Salmi Abbas, dkk. *Ibadan menurut Sunnah* (Medan : UMSU PRESS, 2016) hlm. 266-

b. Cara mengkafankan

1) Persiapan

- a) Mempersiapkan kain kafan putih, bersih dan dapat menutupi seluruh tubuh jenazah
- b) Jika jenazahnya laki-laki kain kafannya sebanyak tiga lembar.
- c) Jika jenazah anak perempuan kain kafannya terdiri dari lima helai, dua lembar sebagai penutup, baju kurung (rompi) kain basahan, dan kerudung.
- d) Mempersiapkan kain yang dijadikan untuk pengikat jenazah
- e) Mempersiapkan kapas yang sudah diberi wangi-wangian

2) Pelaksanaan¹⁵

- a) Mengkafankan jenazah laki-laki
 - Siapkan tempat yang akan dipakai untuk meletakkan jenazah.
 - Letakkan tali jenazah pada 5 posisi, yaitu: ujung kepala, dada perut, lutut dan ujung kaki.
 - Lalu bentangkan kain kafan yang telah disiapkan sejumlah tiga lembar.
 - Letakkan celana dalam/cawat yang telah disiapkan dan diatas kain cawat itu diberi kapas secukupnya.
 - Taburi kain kafan itu dengan serbuk kapur barus.

¹⁵ Ibid, hlm. 272-274

- Letakkan jenazah dalam keadaan masih tertutup dengan hati-hati, pelan-pelan hingga benar-benar pas dalam posisi yang benar, kemudian kain penutup jenazah dibuka.
 - Teburi badannya dengan serbuk kapur barus.
 - Tutuplah tujuh lubang pada jenazah, yaitu dua mata, dua telinga, dua lubang hidung dan satu pusar, dengan kapas yang telah ditaburi serbuk kapur barus.
 - Tutuplah lembaran kapas yang telah ditaburi serbuk kapur barus pada: wajah muka, leher kanan dan kiri, ketiak kanan dan kiri, lengan siku kanan dan kiri, dibawah dan atas perhelangan tangan, kedua lingkaran lutut, kedua lubang bawah dan kedua pergelangan kaki.
 - Pakaikan celana dalam atau cawat dengan rapi.
 - Sedekapkan tangannya dengan posisi tangan kanan diatas tangan kiri dan sela-sela jarinya dengan kapas.
 - Bungkuskan kain kafan dari arah kiri jenazah kekanan, kemudian dari arah kanan kekiri, hingga tertutup rapat dan rapi seluruh tubuhnya.
 - Ikatkanlah tali-tali yang telah diposisikan dengan tali
- b) Mengkafani jenazah perempuan
- Siapkan tempat yang akan dipakai untuk meletakkan jenazah.
 - Letakkan tali jenazah pada 5 posisi, yaitu: ujung kepala, dada perut, lutut dan ujung kaki.

- Lalu bentangkan kain kafan yang telah disiapkan sejumlah dua lembar.
- Letakkan mukena/kerudung pada posisinya
- Letakkan baju jenazah pada posisinya.
- Letakkan celana dalam/cawat yang telah disiapkan dan diatas kain cawat itu diberi kapas secukupnya.
- Taburi kain kafan itu dengan serbuk kapur baru.
- Letakkan jenazah dalam keadaan masih tertutup dengan hati-hati, pelan-pelan hingga benar-benar pas dalam posisi yang benar, kemudian kain penutup jenazah dibuka.
- Teburi badannya dengan serbuk kapur baru.
- Tutuplah tujuh lubang pada jenazah, yaitu dua mata, dua telinga, dua lubang hidung dan satu pusar, dengan kapas yang telah ditaburi serbuk kapur baru.
- Tutuplah lembaran kapas yang telah ditaburi serbuk kapur baru pada: wajah muka, leher kanan dan kiri, ketiak kanan dan kiri, lengan siku kanan dan kiri, dibawah dan atas perhelangan tangan, kedua lingkaran lutut, kedua lubang bawah dan kedua pergelangan kaki.
- Pakaikan celana dalam atau cawat dengan rapi.
- Pakaikan mukena/kerudung dengan rapi.
- Pakaikan baju jenazah dengan rapi.
- Pakaikan kain basahan dengan rapi.

- Sedekapkan tangannya dengan posisi tangan kanan diatas tangan kiri dan sela-sela jarinya dengan kapas.
- Bungkuskan kain kafan dari arah kiri jenazah kekanan, kemudian dari arah kanan kekiri, hingga tertutup rapat dan rapi.
- Ikatkanlah tali-tali yang telah diposisikan dengan tali.
- Tutuplah jenazah dengan kain lurup yang telah disediakan.

c. Cara mensholatkan

1) Syarat menunaikan shalat Jenazah¹⁶

- a) Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari hadas atau najis
- b) Menghadap kiblat
- c) Menutup aurat

2) Rukun-rukun shalat jenazah¹⁷

- a) Berniat
- b) Berdiri bagi yang kuasa
- c) Empat kali takbir
- d) Membaca al-fatihah secara sir
- e) Membaca shalawat nabi secara sir
- f) Berdo'a
- g) Memberi salam

3) Cara melaksanakannya

i. Persiapan

- a) Mayat dalam keadaan sudah selesai dikafani

¹⁶ Ibid, hlm.275

¹⁷ Ibid, hlm.276

- b) Orang orang yang menyolatkan telah berwudhu
- c) Posisi imam jika jenazah laki-laki, imam berada lurus di kepala mayit. Dan jika jenazah perempuan, posisi berada lurus di tengah-tengah mayit.

ii. Pelaksanaan

- a) Berdiri lurus menghadap kiblat, dan berniat Untuk jenazah laki-laki maka lafaz niatnya sebagai berikut:

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : *“Saya niat shalat atas mayit ini empat kali takbir fardhu kifayah sebagai makmum karena Allah Ta’ala.”*

Untuk jenazah perempuan, maka bacaan niatnya adalah sebagai berikut:

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : *“Saya niat shalat atas mayit perempuan ini empat kali takbir fardhu kifayah sebagai makmum karena Allah Ta’ala.”*

- b) Takbir Pertama, membaca surah al-fatihah
- c) Takbir Kedua, Membaca sholawat kepada nabi

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرٰهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ
 اِبْرٰهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ، اَللّٰهُمَّ بَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ
 عَلٰى اِبْرٰهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرٰهِيْمَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

Artinya: *"Ya Allah limpahkanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan kesejahteraan kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia, dan berikanlah berkah kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan berkah kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia."*

- d) Takbir ketiga, membaca doa untuk mendoakan jenazah secara khusus.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (لَهَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَاعْفُ عَنْهُ (هَا)، وَأَكْرِمْ
نُزُلَهُ (هَا)، وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ (هَا)، وَاغْسِلْهُ (هَا) بِالمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالبَرْدِ، وَنَقِّهِ
(هَا) مِنَ الدُّنُوبِ وَالْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثُّوبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ (هَا)
دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ (هَا)، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ (هَا)، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ
زَوْجِهِ (هَا)، وَفِيهِ (هَا) فِتْنَةٌ القَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ

Artinya: "Ya Allah, ampuni dan rahmatilah dia. Selamatkanlah dan maafkanlah dia. Berilah kehormatan untuknya, luaskanlah tempat masuknya. Mandikanlah dia dengan air, salju, dan embun. Bersihkanlah dia dari kesalahan sebagaimana Engkau bersihkan baju yang putih dari kotoran. Gantikanlah baginya rumah yang lebih baik dari rumahnya, isteri yang

lebih baik dari isterinya. Dan peliharalah ia (lindungilah) dari azab kubur dan azab neraka.”

e) Takbir keempat, membaca do'a

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَقْتِنَا بَعْدَهُ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ وَلَا خَوْا نِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا
بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: *"Ya Allah, janganlah kiranya pahalanya tidak sampai kepada kami, dan janganlah Engkau memberi kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia, dan bagi saudara-saudara kita yang mendahului kita dengan iman, dan janganlah Engkau menjadikan gelisah dalam hati kami dan bagi orang-orang yang beriman. Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkaulah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*

f) Mengucapkan salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya: *"Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian."*

d. Menguburkan

1) Persiapan

- a) Membuat lubang yang menghadap kiblat
- b) Membuat bantalan dari tanah liat
- c) Potongan papan

2) Pelaksanaan¹⁸

- a) Disunnahkan membawa jenazah dengan tarbi' (dibawa empat orang laki-laki). Pejalan kaki boleh berada di depan atau dibelakangnya. Sedangkan pengendara sebaiknya berada dibelakang.
- b) Kuburan harus digali dalam, luas dan bagus. Pada bagian kanan jeazah yang mengarah kiblat dibuat lahd (galian di pojok kanan bawah memanjang dari bagian kepala ke kaki). Lahd lebih baik daripada syaq (galian yang sama namun letaknya ditengah bukan di ojek kanan)
- c) Arah masuk jenazah sebaiknya dari arah kaki kemudian terus maju ke arah kepalanya
- d) Jenazah diletakkan miring ke kanan menghadap kiblat dan menyandarkan tubuh sebelah kiri ke dinding kubur
- e) Dianjurkan untuk menaruh tanah dibawah pipi jenazah sebelah kanan.
- f) Melepas simpul tali pengikat kain kafan.
- g) Khusus jenazah perempuan ada anjuran untuk membentangkan kain diatas kubur pada saat proses penguburan.
- h) Para hadirin baru disunnahkan duduk saat jenazah sudah selesai ditimbun.

¹⁸ Sutomo Abu Nashr, *Pengantar Fiqih Jenazah*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018) hlm. 38-39

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkap gejala holistik kontekstual menjadi pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan penelitian sebagai instrumen kunci. Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, proses dan makna lebih ditonjolkan.¹⁹

Pada penjelasan penelitian nantinya data yang dikumpulkan akan didapat dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan hasil murni dilapangan, penulis tidak membuat perlakuan karena dalam pengumpulan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan sumber data bukan pandangan peneliti.²⁰

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah Remaja yang ada di Desa Paya Perupuk Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, karena melalui pelatihan ini remaja dapat dibina dan dibimbing agar

¹⁹ Sadarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian, cet ke-II* (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm.200

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D.*(Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.6

mampu dalam mengurus jenazah, minimalnya mereka mampu mengurus jenazah kerabat atau keluarga terdekat mereka. Dan melalui pelatihan ini remaja bisa menjadi generasi penerus bilal mayit.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di Desa Paya Perupuk, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena belum ada pelatihan tajhiz mayit untuk remaja di Desa Paya Perupuk.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sekunder.

1. Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²¹ Observasi dan wawancara menjadi sumber data primer pada penelitian ini. Informan yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap Remaja sebagai peserta pelatihan, pemateri atau bilal mayit dan panitia pelatihan.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²² Sumber sekunder dalam penelitian ini ialah dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Sumber sekunder diambil oleh peneliti jika data yang dikumpulkan dari sumber primer masih kurang atau untuk menguatkan data yang telah diperoleh.

²¹ Ibid, hlm. 194

²² Ibid,

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah tahapan yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. :

1. Observasi,

Teknik pengumpulan data sering dipergunakan dalam evaluasi program adalah dengan mengadakan pengamatan terhadap perilaku individu atau kegiatan program. Teknik observasi ini dengan bantuan sebuah daftar cek (checklist) atau bisa juga informasi yang dikumpulkan berupa skala rating, catatan lapangan ataupun *summary report*.²³ Pada teknik observasi peneliti menggunakan lembar observasi *rating scales* atau disebut dengan skala rating. Oleh karena itu dalam mengumpulkan data dengan teknik observasi peneliti telah membuat kisi-kisi observasi sebagai berikut:

Keterangan :

DDB : Dilakukan Dengan Benar

D : Dilakukan

DDR : Dilakukan Dengan Ragu

DDTB : Dilakukan Dengan Tidak Benar

TD : Tidak Dilakukan

²³ Suparno eko widodo, "Evaluasi Program Pelatihan", (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2021), hlm. 150

Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi Persiapan Pelatihan

No	Aspek Persiapan	DDB	D	DDR	DDTB	TD
	A. Memandikan					
1	Mempersiapkan air bersih yang dapat menyucikan Jenazah					
2	Mempersiapkan sabun, kapur barus atau air daun bidara yang dapat menghilangkan bau.					
3	Mempersiapkan kain penutup atau kainbasahan untuk menutupi aurat mayat					
4	Mempersiapkan ember dan gayung					
5	Mempersiapkan handuk					
No	B. Mengkafankan	DDB	D	DDR	DDTB	TD
1	Mempersiapkan kain kafan putih, bersih dan dapat menutupi seluruh tubuh jenazah					
2	Jika jenazahnya laki-laki kain kafannya sebanyak tiga lembar					
3	Jika jenazah perempuan kain kafannya terdiri dari lima helai, tiga lembar sebagai penutup, baju kurung, dan kerudung					
4	Mempersiapkan kain yang					

	dijadikan untuk pengikat jenazah					
5	Mempersiapkan kapas					
6	Telah mempersiapkan wewangian untuk di taruh dan di sebar di kapas seperti, kapur barus, serbuk cendana dan lain-lain					
No	C. Mensholatkan	DDB	D	DDR	DDTB	TD
1	Mayat dalam keadaan sudah selesai dikafani					
2	Orang orang yang menyolatkan telah berwudhu					
3	Posisi imam jika jenazah laki-laki, imam berada lurus di kepala mayit. Dan jika jenazah perempuan, posisi berada lurus di tengah-tengah mayit					
No	D. Menguburkan	DDB	D	DDR	DDTB	TD
1	Telah mempersiapkan lubang yang menghadap kiblat					
2	Telah mempersiapkan bantalan dari tanah liat					
3	Telah mempersiapkan Potongan papan					

Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan

No	Aspek Pelaksanaam	DDB	D	DDR	DDTB	TD
	A. Memandikan					
1	Meletakkan jenazah di tempat yang telah dipersiapkan dengan hati-hati dan pelan-pelan.					
2	Yang memandikan jenazah laki-laki adalah laki laki. Dan yang memandikan jenazah perempuan adalah perempuan. Kecuali suami istri.					
3	Menyirami jenazah dengan air suci yang dapat membersihkan jenazah					
4	Membersihkan semua kotoran, najis dari seluruh badan jenazah, baik dari lubang dubur dan qubulnya sebersih bersihnya dengan hati-hati dan lembut. Sebaiknya memakai sarung tangan.					
5	Menyabuni jenazah dengan pelan-pelan dan hati-hati					
6	Membaasuhi jenazah dengan air kapu atau sejenisnya.					
7	Mewudhukkan Jenazah					
8	Mengeringkan badan jenazah dengan handuk secara pelan-pelan					

No	B. Mengkafankan Jenazah	DDB	D	DDR	DDTB	TD
1	Meletakkan tali jenazah pada 5 posisi, yaitu: ujung kepala, dada perut, lutut dan ujung kaki					
2	Membentangkan kain kafan yang telah disiapkan sejumlah Tiga lembar,					
3	Meletakkan mukena atau kerudung diatas kain kafan yang telah dibentangkan pada posisi kepala jika jenazah perempuan.					
4	Meletakkan baju jenazah diatasnya Jika Perempuan.					
5	Meletakkan celana dalam/cawat yang telah disiapkan dan diatas kain cawat itu diberi kapas secukupnya					
6	Menaburi kain kafan itu dengan serbuk kapur barus, cendana atau wangian lainnya					
7	Meletakkan jenazah dalam keadaan masih tertutup dengan hati-hati, pelan-pelan hingga benar-benar pas dalam posisi yang benar.					
8	Menutup tujuh lubang pada jenazah, yaitu dua mata, dua telinga, dua lubang hidung dan satu pusar, dengan kapas yang telah ditaburi serbuk					

	kapur barus					
9	Sedekapkan tangannya dengan posisi tangan kanan diatas tangan kiri dan sela-sela jarinya dengan kapas					
10	Memakaikan celana dalam atau cawat dengan rapi					
11	Memakaikan mukena yang telah disiapkan jika jenazah perempuan					
12	Pakaikan baju jenazah yang telah disiapkan					
13	Membungkuskan kain kafan dari arah kiri jenazah kekanan, kemudian dari arah kanan kekiri, hingga tertutup rapat dan rapi seluruh tubuhnya.					
14	mengikat tali-tali yang telah diposisikan dengan tali.					
No	C. Menyolatkan Jenazah	DDB	D	DDR	DDTB	TD
1	Posisi Imam berada di dekat kepala jenazah jika jenazah tersebut laki-laki					
2	Posisi imam berada di tengah-tengah mayit Jika jenazah perempuan					
3	Menyolatkan jenazah dengan empat kali takbir					
4	Orang yang menyolatkan membaca					

	niat lalu takbir.					
5	Teakbir pertama membaca surah al-fatihah					
6	Takbir kedua membaca sholawat					
7	Takbir ketiga dan ke empat membaca doa terhadap mayit.					
8	Mengucapkan Salam					
No	D. Menguburkan Jenazah	DDB	D	DDR	DDTB	TD
1	Membawa Jenazah dengan hati-hati dan pelan-pelan tidak terburu-buru					
2	Yang membawa jenazah empat orang laki-laki atau lebih					
3	Arah masuk jenazah sebaiknya dari arah kaki kemudian terus maju ke arah kepalanya					
4	Jenazah diletakkan miring ke kanan menghadap kiblat dan menyandarkan tubuh sebelah kiri ke dinding kubur					
5	Dianjurkan untuk menaruh tanah dibawah pipi jenazah sebelah kanan					
6	Melepas simpul tali pengikat kain kafan					
7	Menutup jenazah dengan papan					

8	Menutup lobang kubur dengan tanah kembali					
---	---	--	--	--	--	--

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan informasi/data dimana seseorang berbicara dengan orang lain atau sekelompok orang. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau secara spontan atau dapat juga dengan mengajukan pertanyaan jauh sebelum wawancara dilakukan.²⁴ Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi.²⁵ Wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara mendalam, yakni proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab seputar program pelatihan tajhiz mayit untuk remaja.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

²⁴ Ibid

²⁵ Aan Komariah, Dan Djam'an Satoti, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 129

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.²⁶

D. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.²⁷

Setelah data primer diperoleh melalui penelitian lapangan kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu: prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memahami kegiatan penelitian yang telah dimulai sejak hari pertama penelitian lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penelitian selesai dilakukan. Adapun Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas,

²⁶ Sugiyono “*Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*”, hlm 240

²⁷ Laxy J. Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm: 248

memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan penelitian dapat dilakukan.

2. Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh di lapangan, sejak awal peneliti sudah menarik kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih belum jelas dan masih bersifat sementara, tetapi kemudian meningkat sampai pada kesimpulan yang mantap yaitu pernyataan yang telah memiliki landasan yang kuat dari proses analisis data yang dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dapat segera ditarik kesimpulan yang bersifat sementara. Dari sajian data yang tersusun selanjutnya peneliti dapat menarik suatu kesimpulan akhir.

BAB IV

HASIL PEMELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada zaman kerajaan Langkat yang dipimpin Sultan Musa pada tahun 1848, Desa Paya Perupuk masih dengan nama Desa Serapuh C saat itu desa ini masih berada diwilayah dari Negeri Sumatra Timur. Kemudian, tahun 1910, desa tersebut berganti nama yaitu Desa Paya Palas, pada saat itu Desa dipimpin Penghulu Kampung yang bernama H.M. ZEIN. Seiring perkembangan waktu dan zaman dengan adanya perluasan wilayah pada tahun 1947 nama desa berganti menjadi Desa Paya Perupuk, pada saat itu dipimpin oleh Nurdin Kasim. Nama Desa Paya Perupuk diambil dari kondisi desa saat itu yang masih banyak rawa-rawa/paya, di srawa-rawa/paya tersebut banyak ditumbuhi pohon yang bernama pohon perupuk.

Sejak tahun 1947 sampai saat ini nama desa tersebut dikenal dengan nama Desa Paya Perupuk yang saat ini dipimpin oleh Bapak Muhammad Yamin. Desa Paya Perupuk memiliki Lima dusun didalamnya yaitu Dusun I Melati yang dipimpin oleh Ibuk Rohani, Dusun II Kenanga dipimpin oleh Babapk Hazlen Andani, Dusun III Cempaka dipimpin oleh Bapak Ismail T, Dusun IV Angrek dipimpin oleh Bapak Hasbi, dan Dusun V dipimpin oleh Bapak Muhammad Khaibar Teratai. Untuk mengarahkan desa tersebut menjadi desa yang memiliki tujuan maka dibuatlah Visi dan Misi Desa Paya Perupuk untuk memajukan desa tersebut. Adapun Visi dan Misi dari desa tersebut adalah sebagai berikut:

Visi dan Misi Desa

a. Visi Desa

Mewujudkan masyarakat Desa Paya Perupuk yang mandiri dengan berperan aktif dalam pembangunan segala bidang.

1) Nilai-nilai melandasi

Saat ini Desa Paya Perupuk masih sebagai kategori desa yang sedang berkembang sebuah sebutan yang sangat tidak membanggakan padahal sumber daya yang ada cukup memadai, hanya saja penanganannya yang masih kurang maksimal. Untuk itu kiranya perlu perhatian khusus dalam menggali potensi yang ada didesa paya perupuk mengingat Sumber Daya Manusia (SDM) sudah mampu namun masih kurangnya pembinaan dari aparat terkait.

2) Makna yang terkandung

- a) Terwujudnya : terkadang didalam peran pemerintah dalam mewujudkan desa paya perupuk yang mandiri secara ekonomi.
- b) Desa paya perupuk adalah : satu kesatuan masyarakat hukum dengan segala potensinya dalam sistem pemerintahan Desa Paya Perupuk.
- c) Mandiri : adalah suatu kondisi kehidupan yang kreatif, inovatif, produktif, dan partisipasif sehingga mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.

b. Misi Desa

- 1) Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal.

- 2) Meningkatkan dan mengelolah pendapatan asli desa.
- 3) Mewujudkan pemerintah yang baik dan bersih melalui pelaksana otonomi daerah.

Berdasarkan Visi Desa tentang mewujudkan masyarakat Desa Paya Perupuk yang mandiri dengan berperan aktif dalam pembangunan segala bidang. Salah satunya di bidang keagamaan, maka dengan adanya program pelatihan tajhiz mayit inilah salah satu bentuk mewujudkan visi tersebut melalui pendidikan informal. Hal tersebut juga sesuai dalam mewujudkan misi desa yang pertama.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama melaksanakan penelitian yang peneliti lakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Persiapan Program Pelatihan Tajhiz Mayit

Persiapan program pelatihan adalah upaya secara tersusun untuk menggambarkan rangkaian atau tindakan yang akan dilakukan untuk pelaksanaan suatu program. Dalam persiapan program pelatihan ada beberapa hal yang telah dipersiapkan diantaranya adalah:

a. Mempersiapkan Pemateri

Suatu program yang dijalankan tentulah harus ada yang menjadi pemateri atau pembimbing apa lagi dalam program pelatihan tajhiz mayit agar peserta terarah dalam mengurus jenazah. Orang yang membimbing atau yang menjadi pemateri tentulah harus berpengalaman dan memiliki

ilmu yang mempuni dibidangnya. Dalam program pelatihan tajhiz mayit ini yang menjadi pemateri adalah bilal mayit yang ada di Desa Paya Perupuk, hal ini disampaikan oleh panitia dari hasil wawancara:

“Pada pelatihan ini yang menjadi pemateri dalam program pelatihan tajhiz mayit ini ada dua orang yang pertama Atok Amur dan kedua Buk Butet mereka ini adalah bilal di desa kita ini yang insyaallah sudah berpengalaman.”²⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami dari aspek mempersiapkan pemateri pada program pelatihan tajhiz mayit, panitia sudah mempersiapkan pemateri dua orang bilal mayit yang berasal dari desa tersebut yaitu Ibuk Butet dan Atok amur yang sudah berpengalaman mengurus jenazah secara langsung.

“Atok mulai menjadi bilal mayit dari umur 37 tahun sampai sekarang jadi sudah hampir 35 tahun atok menjadi bilal mayit. Awalnya atok menjadi bilal mayit di Berandan, lalu pindah ke tanjung pura menjadi bilal mayit di tanjung pura.”²⁹

“Ibuk menjadi bilal mayit dari umur 44 tahun sampai sekarang jadi sudah 15 tahun. Awalnya tetangga mintak tolong karena pada saat itu belum ada bilal mayit perempuan didesa kita ini, lalu sampai saat ini jika ada jenazah perempuan didesa kita ini yang meninggal ibuklah yang mengurusnya.”³⁰

Dari hasil wawancara tersebut bahwa Atok Amur sudah 34 tahun, mengurus jenazah laki-laki dan Ibuk butet sudah 15 tahun mengurus jenazah perempuan. berarti yang menjadi pemateri pada pelatihan ini sudah berpengalaman dibidangnya.

²⁸ Hasil wawancara dengan Dafa Gilang Ramadhan, selaku panitia dalam program pelatihan tajhiz mayit, pada tanggal 3 April 2022

²⁹ Hasil wawancara dengan Atok Amur, selaku Bilal mayit laki-laki dan pemateri pelatihan tajhiz mayit, pada tanggal 4 April 2022

³⁰ Hasil wawancara dengan ibuk Butet, selaku Bilal mayit perempuan dan pemateri pelatihan tajhiz mayit, pada tanggal 4 April 2022

b. Mempersiapkan Peserta

Kesiapan Peserta adalah hal yang paling utama, karena adanya peserta menjadi sasaran dalam suatu program ini. Peserta yang disiapkan adalah remaja di Desa Paya Perupuk, karena mengingat fenomena saat ini jarang sekali remaja ikut berperan dalam pengurusan jenazah keluarganya masing masing. Dari hasil wawancara kepada penitia menyampaikan mengenai hal ini.

“Peserta pada kegiatan ini kita ambil remaja di sekitar desa paya perupuk, kenapa pesertanya remaja? Karena remaja yang harus kita persiapkan melalui pelatihan ini agar suatu saat ada keluarganya yang meninggal dia bisa ikut serta dalam mengurus mayit”³¹

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa peserta pelatihan ini diutamakan adalah remaja desa paya perupuk dengan alasan remaja di desa tersebut harus dipersiapkan agar suatu saat keluarga atau kerabat terdekatnya ada yang telah meninggal dunia remaja tersebut bisa ikut serta dalam mengurus jenazah. Tentang kesiapan remaja bilal mayit juga menyampaikan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan

“Seorang remaja harus benar benar siap untuk mengurus jenazah apa lagi jenazah tersebut adalah orang tuanya, karena rugi kalau anak tersebut tidak siap untuk mengurus jasad orang tuanya untuk terakhir kali. Selama ibuk jadi bilal mayit sering kali anak dari si mayit hanya sekedar menyiram jasad orang tuanya, belum ada ibuk jumpai anak dari si mayit mau meggosok jasad orang tuanya ini dikarenakan kurangnya ilmu. Ada jugak yang tak mau sama sekali karna mentalnya yang belum kuat dia hanya bisa menangis di depan jasad orang tuanya.”³²

³¹ Hasil wawancara dengan Dafa Gilang Ramadhan, selaku panitia dalam program pelatihan tajhiz mayit, pada tanggal 3 April 2022

³² Hasil wawancara dengan ibuk Butet, selaku Bilal mayit perempuan dan pemateri pelatihan tajhiz mayit, pada tanggal 4 April 2022

Hasil dari wawancara tersebut dapat dimengerti bahwa kesiapan ilmu dan mental remaja dalam mengurus jenazah adalah hal yang utama. Oleh sebab itu panitia mengajak remaja yang ada di Desa Paya Perupuk ikut dalam pelatihan tajhiz mayit ini. Namun usaha panitia sudah baik dalam mengumpulkan remaja yang ikut program pelatihan tersebut, namun hanya sepuluh orang yang mengikuti pelatihan ini. Hal ini juga disampaikan oleh panitia.

“Sekitar dua puluhan remaja yang sudah kami ajak untuk mengikuti pelatihan ini, kami mengajak mereka menggunakan Microfoan masjid dan mengajak mereka yang sedang duduk dan berkumpul untuk mengikuti pelatihan, namun hanya beberapa orang orang yang ikut dalam pelatihan ini. Mungkin salah satu penyebabnya kurangnya sosialisasi kami terhadap remaja, kami tidak ada menyebarkan brousur, flayer dan sejenisnya. Kemudian penyebab remaja tidak mau ikut pelatihan ini mereka memiliki alasan seperti takut, tidak ada waktu karena sedang bekerja membantu orang tua, dan macam lah alasan mereka. Kami menyadari ”³³

Dari hasil wawancara tersebut dan berdasarkan apa yang peneliti lihat memang benar hanya sepuluh orang remja yang ikut dalam pelatihan. hal ini dikarenakan beberapa alasan yang menjadi penyebab remaja tidak ikut dalam pelatihan tersebut:

1. Kurangnya sosialisasi panitia terhadap remaja melalui sosial media seperti penebaran brouwsur, flayer dan sejenisnya.
2. Takut dengan media dan materi pelatihan yang dianggap mereka menyeramkan.

³³ Hasil wawancara dengan Dafa Gilang Ramadhan, selaku panitia dalam program pelatihan tajhiz mayit, pada tanggal 3 April 2022

3. Bekerja membantu orang tua seperti membereskan rumah, menjaga kedai usaha dodol milik orang tua.
4. Tugas sekolah yang menumpuk dikerjakan pada hari libur.

Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan positif, hal ini juga disampaikan oleh salah satu bilal mayit dari hasil wawan cara yang peneliti lakukan:

“Melihat remaja sekarang ini, rata-rata mereka kurang minat dalam kegiatan positif apa lagi seperti kegiatan keagamaan seperti ini. Karena mereka merasa sudah cukup mengikuti kegiatan positif disekolah saja”³⁴

Dari hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa remaja saat ini kuranya minat dalam mengikuti kegiatan positif di luar sekolah, karena mereka beranggapan sudah cukup mengikuti kegiatan di sekolah saja.

Dari aspek mempersiapkan peserta, panitia sudah melakukan dengan baik namun hanya sepuluh remaja yang bersedia ikut dalam program pelatihan ini. Kurangnya peserta dalam pelatihan ini dikarenakan beberapa penyebab di antaranya kurangnya sosialisasi, tidak adanya minat remaja, dan tidak adanya waktu remaja untuk mengikuti kegiatan tersebut.

c. Persiapan Sebelum Pelaksanaan

Mempersiapkan alat media dan bahan untuk praktik sangatlah di butuhkan dalam program pelatihan tajhiz mayit ini. Gunanya untuk memeudahkan peserta untuk memahami secara langsung apa yang di jelaskan oleh pemateri. Mempersiapkan alat media dan bahan tentulah harus

³⁴ Hasil wawancara dengan ibuk Butet, selaku Bilal mayit perempuan dan pemateri pelatihan tajhiz mayit, pada tanggal 4 April 2022

di persiapkan sebelum Pelaksanaan program pelatihan di laksanakan. Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan terdapat aspek yang telah di persiapkan sebagai berikut:

1) Persiapan Untuk Memandikan Jenazah

- a) Mempersiapkan air bersih yang dapat menyucikan jenazah : Terlihat Dari hasil observasi aspek ini dilakukan dengan ragu-ragu (DDR) karena tidak mempersiapkan air sungguhan melainkan hanya ilustrasi saja. Seharusnya air dipersiapkan minimal sebanyak empat ember, satu ember untuk air kapu barus dan air sabun, satu ember untuk air mewudhukkan jenazah, dua ember untuk bilasan dan membersihkan jenazah.
- b) Mempersiapkan sabun, kapur barus atau air daun bidara yang dapat menghilangkan bau: Terlihat Dari hasil observasi aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB)
- c) Mempersiapkan kain penutup atau kainbasahan untuk menutupi aurat mayat : Terlihat Dari hasil observasi aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB)
- d) Mempersiapkan ember dan gayung : Terlihat Dari hasil observasi aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB)
- e) Mempersiapkan handuk : Terlihat Dari hasil observasi aspek ini telah dilakukan (D), mempersiapkan kain biasa untuk dijadikan sebagai handuk.

2) Persiapan Untuk Mengkafankan Jenazah

- a) Mempersiapkan kain kafan putih, bersih dan dapat menutupi seluruh tubuh jenazah : Terlihat Dari hasil observasi aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB)
- b) Jika jenazahnya laki-laki kain kafannya sebanyak tiga lembar : Terlihat Dari hasil observasi aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB)
- c) Jika jenazah perempuan kain kafannya terdiri dari lima helai, tiga lembar sebagai penutup, baju kurung, dan kerudung : Terlihat Dari hasil observasi aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB)
- d) Mempersiapkan kain yang dijadikan untuk pengikat jenazah : Terlihat Dari hasil observasi aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB)
- e) Mempersiapkan kapas : Terlihat Dari hasil observasi aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB)
- f) Telah mempersiapkan wewangian untuk di taruh dan di sebar di kapas seperti, kapur barus, serbuk cendana dan lain-lain : Terlihat Dari hasil observasi aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB)

3) Persiapan Untuk Menyolatkan Jenazah

- a) Mayat dalam keadaan sudah selesai dikafani : Terlihat Dari hasil observasi aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB)
- b) Orang orang yang menyolatkan telah berwudhu : Terlihat Dari hasil observasi aspek ini telah dilakukan dengan ragu-ragu (DDR), karena

saat dimulainya pelaksanaan menyolatkan jenazah sempat terhenti sejenak dikarenakan ada peserta yang masih lupa untuk berwudhu.

- c) Posisi imam jika jenazah laki-laki, imam berada lurus di kepala mayit. Dan jika jenazah perempuan, posisi berada lurus di tengah-tengah mayit : Terlihat dari hasil observasi aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB)
- 4) Persiapan Untuk Menguburkan Jenazah
- a) Telah mempersiapkan lubang yang menghadap kiblat : Terlihat dari hasil observasi aspek ini telah dilakukan dengan ragu-ragu (DDR), karena mempersiapkan kotak bias untuk dijadikan sebagai lubang kubur. Seharusnya kotak biasa tersebut di modifikasi agar terlihat seperti lubang kubur.
 - b) Telah mempersiapkan bantalan dari tanah: Terlihat Dari hasil observasi aspek ini tidak dilakukan (TD), karena media tanah tidak dipersiapkan, seharusnya dipersiapkan gumpalan tanah minimal tiga kantong untuk mengganjal kemiringan jenazah.
 - c) Telah mempersiapkan Potongan papan : Terlihat Dari hasil observasi aspek ini tidak dilakukan (TD), karean media papan tidak dipersiapkan, seharusnya dipersipakan minimal kardus dijadikan sebagai media papan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi persiapan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persiapan pelatihan sudah baik, walaupun masih ada beberapa aspek yang belum sempurna untuk di persiapkan. Hal ini

dikarenakan ada beberapa yang tidak bisa panitia siapkan secara sempurna. Namun secara penyampaian pemateri sudah dijelaskan kepada peserta apa yang harus dilakukan dalam mengurus jenazah secara jelas. Hal ini juga dijelaskan oleh panitia dari hasil wawancara:

“Kami udah mempersiapkan segala sesuatu yang akan diperlukan atau dibutuhkan selama program pelatihan berjalan, tetapi ada beberapa hal yang belum bisa kami siapkan seperti, lubang kubur, bantalan dari tanah liat dan potongan papan.”³⁵

Dari hasil wawancara tersebut dan apa yang peneliti lihat terdapat kekurangan dari persiapan pelatihan tersebut di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan air hanya ilustrasi saja tidak menyiapkan air asli untuk praktik memandikan jenazah
- 2) Tidak mempersiapkan lubang kubur, namun menyiapkan kotak sebagai ilustrasi lobang kubur untuk mengetahui posisi jenazah.
- 3) Tidak mempersiapkan gumpalan tanah liat.
- 4) Tidak mempersiapkan potongan papan

2. Pelaksanaan Program Pelatihan

Pelaksanaan program pelatih tajhiz mayit dilakukan dari memandikan, mengafankan, menyolatkan, dan menguburkan baik mayit laki-laki maupun mayit perempuan.

“Pelaksaan program pelatihan ini dimulai pada tanggal 27 februari sampai 27 maret tahun 2022 dilakukan setiap hari minggu saja, setiap minggunya diajarkan dengan materi yang berbeda, dan pada minggu terakhir dibuat hari khusus untuk memberi peserta kesempatan untuk memperaktekkan apa yang sudah mereka pelajari

³⁵ Hasil wawancara dengan Dafa Gilang Ramadhan, selaku panitia dalam program pelatihan tajhiz mayit, pada tanggal 3 April 2022

dari program pelatihan bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan program pelatihan tajhiz mayit dilakukan setiap hari minggu dimulai pada tanggal 27 Februari sampai tanggal 27 Maret 2022, pelatihan tersebut dilaksanakan secara bertahap.

Tabel 4.1 Waktu Pelaksanaan Pelatihan

No	Kegiatan	Hari / Tanggal	Waktu
1.	Memandikan jenazah	Minggu/ 27 Februari 2022	08.30 – 10.00
2.	Mengkafankan jenazah	Minggu/ 6 Maret 2022	08.30 – 10.00
3.	Menyolatkan jenazah	Minggu/ 13 Maret 2022	08.30 – 10.00
4.	Menguburkan jenazah	Minggu/ 20 Maret 2022	08.30 – 10.00
5.	Tes pemahaman peserta	Minggu/ 27 Maret 2022	08.30 – 11.00

Pelaksanaan dilakukan secara bertahap dari memandikan sampai menguburkan. Pemateri menyampaikan materi dengan sekaligus memperagakannya. Sebelum pemateri menjelaskan dan mempraktekkan tata cara mengurus jenazah, pemateri menyampaikan keutamaan dan larangan dalam melaksanakan mengurus jenazah. Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan.

“Waktu pelatihan atok sampaikan pada mereka yang paling wajib keluarga lakukan terhadap mayit dari keluarga kalian adalah melaksanakan hak si mayit dari memandikan sampai menguburkan, jika mayit itu tidak ada keluarga nya atau hidup sebatang kara maka kewajiban mengurus mayit jatuh ke tetangga rumahnya, jika

³⁶ Hasil wawancara dengan Dafa Gilang Ramadhan, selaku panitia dalam program pelatihan tajhiz mayit, pada tanggal 3 April 2022

tidak ada tetangga atau masyarakat sekitar yang tidak mau melaksanakan mengurus si mayit maka berdosalah satu kampung. Lalu atok sampaikan jugak ke mereka ketika si mayit di urus dari memandikan sampai menguburkan orang yang melaksanakan dan melihat simayit tidak boleh menceritakan aib si mayit, itu yang harus benar benar di jaga.”³⁷

Pemateri bukan hanya menyampaikan materi tentang cara-cara mengurus jenazah, tetapi pemateri juga menyampaikan arahan untuk menyadarkan peserta pentingnya ilmu untuk mengurus jenazah. Apalagi banayak orang tua yang menginginkan anak kandungnya sendirilah yang mengurus jenazahnya. Hal ini juga disampaikan oleh bilal mayit

“Semua orang tua pasti menginginkan ketika mereka meninggal, anak mereka ikut mengurus jenazahnya langsung. Maka penting sekali ilmu mengurus jenazah untuk kalian para remaja, supaya saat kalian menghadapi jenazah orangtua kalian tau cara-caranya”³⁸

Selama program pelatihan tajhiz mayit dilaksanakan saat pemateri menjelaskan dan memperagakan tentang cara-cara mengurus jenazah berdasarkan yang peneliti lihat terlihat peserta sangat memperhatikan pemateri hal ini juga disampaikan oleh panitia dari hasil wawancara;

“Waktu pemateri menjelaskan yang saya lihat peserta sangat memperhatikan pemateri dengan benar dan peserta aktif dalam bertanya tentang apa yang belum mereka pahami”³⁹

Dari hasil wawancara tersebut panitia mengatakan pada saat pemateri menyampaikan peserta terlihat memperhatikan dengan sangat

³⁷ Hasil wawancara dengan ibuk Butet, selaku Bilal mayit perempuan dan pemateri pelatihan tajhiz mayit, pada tanggal 4 April 2022

³⁸ Hasil wawancara dengan ibuk Butet, selaku Bilal mayit perempuan dan pemateri pelatihan tajhiz mayit, pada tanggal 4 April 2022

³⁹ Hasil wawancara dengan Dafa Gilang Ramadhan, selaku panitia dalam program pelatihan tajhiz mayit, pada tanggal 3 April 2022

baik. Setelah pemateri menyampaikan materi kepada peserta, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktekkannya langsung menggunakan media yang telah disiapkan, agar dapat menilai dan meninjau sejauh mana pemahaman peserta tentang pengurusan jenazah yang telah mereka dapatkan dari pelatihan tersebut. Adapun hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Memadikan Jenazah

- 1) Meletakkan jenazah di tempat yang telah dipersiapkan dengan hati-hati dan pelan-pelan : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB)
- 2) Yang memandikan jenazah laki-laki adalah laki laki. Dan yang memandikan jenazah perempuan adalah perempuan. Kecuali suami istri : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB).
- 3) Menyirami jenazah dengan air suci yang dapat membersihkan jenazah : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan ragu-ragu (DDR). Karena peserta mempraktekkannya dengan tertawa dikarenakan candaan dari teman yang lain.
- 4) Membersihkan semua kotoran, najis dari seluruh badan jenazah, baik dari lubang dubur dan qubulnya sebersih bersihnya dengan hati-hati dan lembut. Sebaiknya memakai sarung tangan: Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan tidak benar (DDTB). Karena peserta melakukan dengan tertawa dan membuka penutup

jenazah sehingga memperlihatkan aurat jenazah, seharusnya saat memandikan jenazah

- 5) Menyabuni jenazah dengan pelan-pelan dan hati-hati : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan tidak benar (DDTB). Karena peserta melakukannya dengan tertawa, dan melakukannya tidak pelan pelan dan membuka aurat jenazah. Seharusnya jenazah dimandikan dengan pelan-pelan dan hati-hati.
 - 6) Memaasuhkan jenazah dengan air kapur barus atau sejenisnya : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan ragu-ragu (DDR), karena dilakukan hanya ilustrasi, seharusnya menggunakan air kapurbarus asli.
 - 7) Mewudhukkan Jenazah. Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan ragu-ragu (DDR), karena peserta melakukannya dengan tertawa, seharusnya dalam pelaksanaan memandikan benar benar dilakukan tanpa ada candaan.
 - 8) Mengeringkan badan jenazah dengan handuk secara pelan-pelan : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini dilakukan dengan tidak benar (DDTB). Karena peserta melakukannya dengan terburu-buru dan tidak pelan-pelan.
- b. Pelaksanaan Mengkafankan Jenazah.
- 1) Meletakkan tali jenazah pada lima posisi, yaitu: ujung kepala, dada perut, lutut dan ujung kaki : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB)

- 2) Membentangkan kain kafan yang telah disiapkan sejumlah tiga lembar : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB).
- 3) Meletakkan mukena atau kerudung diatas kain kafan yang telah dibentangkan pada posisi kepala jika jenazah perempuan : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB).
- 4) Meletakkan baju jenazah diatasnya Jika Perempuan : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB).
- 5) Meletakkan celana dalam/cawat yang telah disiapkan dan diatas kain cawat itu diberi kapas secukupnya : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB).
- 6) Menaburi kain kafan itu dengan serbuk kapur barus, cendana atau wangian lainnya : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB).
- 7) Metakkan jenazah dalam keadaan masih tertutup dengan hati-hati, pelan-pelan hingga benar-benar pas dalam posisi yang benar : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB).
- 8) Menutup lubang pada jenazah, yaitu dua mata, dua telinga, dua lubang hidung dan satu pusar, dengan kapas yang telah ditaburi serbuk kapur barus : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini dilakukan dengan ragu-ragu (DDR). Karena peserta melakukannya dengan tertawa.

- 9) Sedekapkan kedua tangannya : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini dilakukan dengan ragu-ragu (DDR). Karena peserta ragu dengan posisi tangan kiri jenazah berada diatas atau dibawah tangan kanan. seharusnya tangan kanan jenazah berada di bawah tangan kanan jenazah.
- 10) Memakaikan celana dalam atau cawat dengan rapi : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini dilakukan dengan tidak benar (DDTB). Karena peserta melakukannya dengan tertawa dan membiarkan aurat jenazah terbuka, seharusnya dalam mengkafankan jenazah juga harus menjaga aurat jenazah agar tidak terlihat.
- 11) Pakaikan baju jenazah yang telah disiapkan jika jenazah Perempuan : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB).
- 12) Memakaikan mukena yang telah disiapkan jika jenazah perempuan : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB).
- 13) Membungkuskan kain kafan dari arah kiri jenazah kekanan, kemudian dari arah kanan kekiri, hingga tertutup rapat dan rapi seluruh tubuhnya : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB).
- 14) mengikat tali-tali yang telah diposisikan dengan tali : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini dilakukan dengan ragu-ragu (DDR).

Karena peserta salah memposisikan pengikat tali pada leher jenazah, seharusnya tali tersebut berada di posisi dada jenazah.

c. Pelaksanaan Menyolatkan Jenazah

- 1) Posisi Imam berada di dekat kepala jenazah jika jenazah tersebut laki-laki : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB).
- 2) Posisi imam berada di tengah-tengah mayit Jika jenazah perempuan : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB).
- 3) Menyolatkan jenazah dengan empat kali takbir : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB).
- 4) Orang yang menyolatkan membaca niat lalu takbir : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini dilakukan dengan ragu-ragu (DDR). Karena peserta masih ada yang belum hafal. Yang hafal hanya empat orang.
- 5) Teakbir pertama membaca surah al-fatihah : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB).
- 6) Takbir kedua membaca sholawat : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB).
- 7) Takbir ketiga dan ke empat membaca doa terhadap mayit : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini dilakukan dengan ragu-ragu (DDB). Karena hanya imam yang melafazkan bacaan tersebut, makmu

hanya mengikuti, hal ini dikarenakan peserta belum hafal bacaan tersebut.

- 8) Mengucapkan Salam : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB).

d. Pelaksanaan Memadikan Jenazah

- 1) Yang membawa jenazah empat orang laki-laki atau lebih dan membawanya hati hati : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini dilakukan dengan ragu-ragu (DDR). Karena yang membawa jenazah hanya tiga orang saja.
- 2) Arah masuk jenazah sebaiknya dari arah kaki kemudian terus maju ke arah kepalanya : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB).
- 3) Jenazah diletakkan miring ke kanan menghadap kiblat dan menyandarkan tubuh sebelah kiri ke dinding kubur : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB).
- 4) Melepas simpul tali pengikat kain kafan : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini telah dilakukan dengan benar (DDB).
- 5) Menutup jenazah dengan papan : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini tidak dilakukan (TD). Karena tidak ada media papan yang disiapkan sehingga tidak ada peraktik menutup lubang kubur.
- 6) Menutup lobang kubur dengan tanah kembali : Terlihat dari hasil observasi, aspek ini tidak dilakukan (TD). Karena tidak ada media penutup lubang kubur.

Dari hasil observasi tersebut peneliti juga memaparkan bahwasanya peserta masih belum bisa mempragakan dengan benar. Pada saat peserta mempragakan tajhiz mayit, terdapat beberapa kekurangan peserta dalam mempragakannya. Di antaranya sebagai berikut:

- 1) Peserta kurang serius dalam mempraktekkannya. Sehingga terdapat beberapa aspek yang belum bisa dilakukan dengan benar atau sempurna.
- 2) Peserta tidak mempragakan cara menutup lubang kubur dengan papan dan tanah dikarenakan tidak adanya media tersebut.

3. Monitoring Pelaksanaan Evaluasi

Monitoring atau pemantauan dilakukan untuk mengetahui hasil program pelatihan baik itu hasil positif ataupun negatif serta kekurangan dan kelebihan dari program tersebut.

Monitoring atau pemantauan terhadap program pelatihan tajhiz mayit yang peneliti lakukan terlihat kekurangan dan kelebihan dari persiapan dan pelaksanaan pelatihan tersebut:

1. Kekuranga dan kelebihan dari persiapan program pelatihan
 - a. Kekuranag Pada Persiapan pelatihan
 - 1) Kurangnya peserta pelatihan dikarenakan kurangnya sosialisasi promosi pelatihan, kesibukan remaja, ketidak mauan remaja yang ada di Desa Paya Perupuk, sehingga yang mengikuti pelatihan tersebut hanya 10 orang.

- 2) Hanya menggunakan satu jenis torso laki-laki tidak ada jenis torso perempuan, sehingga peserta perempuan menggunakan torso jenazah laki-laki tetapi memperlakukannya seperti jenazah perempuan.
 - 3) Tidak menggunakan air asli untuk praktik memandikan jenazah melainkan hanya ilustrasi.
 - 4) Tidak mempersiapkan lubang kubur, namun menyiapkan kotak sebagai ilustrasi lobang kubur untuk mengetahui posisi jenazah.
 - 5) Tidak mempersiapkan gumpalan tanah untuk menguburkan jenazah.
 - 6) Tidak mempersiapkan potongan papan untuk menguburkan jenazah.
- b. Kelebihan Persiapan Pelatihan
- 1) Menghadirkan pemateri yang berpengalaman yaitu bilal mayit yang berasal dari desa tersebut.
 - 2) Menggunakan media jenazah torso sehingga peserta dapat memperlakukan media tersebut seperti mengurus jenazah sungguhan.
 - 3) Menggunakan kain kafan asli berwarna putih.
 - 4) Menggunakan bahan-bahan asli seperti sabun, wewangian, kapur barus, cendana sehingga dapat melatih mental peserta pada saat menghadapi jenazah asli.
2. Kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan program pelatihan
- a. Kekurangan pada pelaksanaan
- 1) Peserta kurang serius dalam mempraktikkannya. Sehingga terdapat beberapa aspek yang belum bisa dilakukan dengan benar atau sempurna.

- 2) Peserta tidak memperagakan cara menutup lubang kubur dengan papan dan tanah dikarenakan tidak adanya media tersebut.
- b. Kelebihan pada pelaksanaan pelatihan
- 1) Pada saat pelaksanaan pemateri memperagakan langsung pada media.
 - 2) Pemateri tidak hanya menyampaikan tata cara mengurus jenazah tetapi pemateri juga memberi motivasi kepada remaja tentang pentingnya anak dalam mengurus jenazah orang tuanya.
 - 3) Pada saat pemateri menyampaikan materi, peserta terlihat mendengarkan dan memperhatikan pemateri.
 - 4) Peserta di beri kesempatan untuk mempraktikkan langsung mengurus jenazah pada media yang telah dipersiapkan.

Dari kelebihan dan kekurangan tersebut, peneliti juga melihat beberapa dampak negatif dan dampak positif yang menyertai hal tersebut di antaranya adalah:

1. Dampak Negatif

- a. Dalam pelaksanaan wewangian yang digunakan adalah wewangian yang digunakan seperti mengurus jenazah asli sehingga peserta ada yang tidak tahan dengan wewangian tersebut.



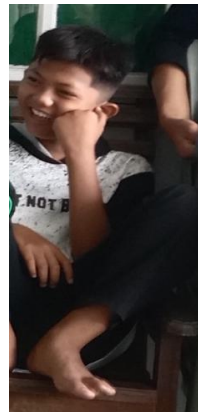
Gambar 4.1 Tidak tahan dengan wewangian yang di gunakan

- b. Disaat peroses peserta mempraktekkan tajhiz mayit ada peserta yang tertawa saat mempraktikkannya.



Gambar 4.2 Tertawa saat mempraktikkannya

- c. Pada saat peserta mempraktekkan mengurus jenazah terdapat candaan dan tawaan dari peserta yang lainnya.



Gambar 4.3 Candaan dan tawaan dari teman yang lain

- d. Terdapat beberapa peserta yang mempermainkan media jenazah tersebut.



Gambar 4.4 Peserta mempermainkan media jenazah

2. Dampak Positif

- a. Peserta menyadari betapa penting pemahaman tentang tajhiz mayit untuk mengurus seseorang yang telah meninggal apalagi kerabat keluarganya sendiri.
- b. Peserta menyadari betapa bahagianya orang tua jika orang tua tersebut wafat anaklah yang mengurus jenazahnya.
- c. Peserta memahami hal-hal yang dilarang dan diperbolehkan dalam mengurus jenazah.
- d. Pada saat penjelasan materi peserta memperhatikan dengan sungguh sungguh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persiapan Program Pelatihan Tahfiz Mayit Untuk Remaja Desa Paya

Perupuk

Persiapan yang dilakukan dalam program pelatihan tahfiz mayit ada beberapa poin yang sudah dipersiapkan; yang pertama mempersiapkan pemateri yang berprofesi sebagai bilal mayit di desa paya perupuk, yang sudah berpengalaman di bidangnya, Pemateri tersebut yaitu Ibuk Butet dan Atok Amur. Yang kedua mempersiapkan Peserta yang berusia remaja berdomisili di Desa Paya Perupuk, namun dalam mempersiapkan peserta sudah panitia lakukan namun kurangnya sosialisasi terhadap remaja di Desa Paya Perupuk. Yang ketiga mempersiapkan alat atau media dan bahan, untuk digunakan saat pelaksanaan. Persiapan yang dilakukan dalam pelatihan sudah baik berdasarkan hasil dari jumlah nilai observasi. walaupun masih ada beberapa aspek yang belum sempurna untuk di persiapkan. Hal ini dikarenakan ada beberapa yang tidak bisa panitia siapkan secara sempurna. Namun secara penyampaian pemateri sudah dijelaskan kepada peserta apa yang harus dilakukan dalam mengurus jenazah secara jelas. Dalam mempersiapkan media persiapannya masih ada beberapa yang belum dipersiapkan seperti lubang kubur, gumpalan tanah dan papan kubur.

2. Pelaksanaa Program Pelatihan Tajhiz Mayit Untuk Remaja Desa Paya Perupuk

Pelaksanaan proram pelatihan tajhiz mayit dilakukan secara bertahap dari memandikan sampai menguburkan lalu ditambah satu hari untuk peserta mempraktikkan apa yang sudah dijelaskan oleh pemateri. Pelaksanaan tersebut dilakukan setiap hari Minggu dari tanggal 27 Februari sampai 27 Maret 2022. Pada tanggal 27 Maret pelatihan tentang memandikan mayit, pada tanggal 6 maret pelatihan tentang mengkafankan jenazah, pada tanggal 13 maret pelatihan tentang menyolatkan jenazah, pada tanggal 20 Maret pelatihan tentang menguburkan jenazah, dan pada tanggal 27 maret dilakukan tes pemahaman peserta untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang sudah dijelaskan oleh pemateri.

Dalam pelaksanaan peserta mempraktikkan mengurus jenazah peneliti melihat peserta sudah baik. Peneliti melihat secara langsung bahwasanya peserta masih belum bisa mempragakan dengan benar. Pada saat peserta mempragakan tajhiz mayit, terlihat peserta masih belum bisa mempraktikkannya dengan benar dan sempurna, di karenakan mereka tidak serius dan terdapan candaan dan gangguan dari teman teman mereka.

3. Monitoring (Pemantauan) Pelaksanaan Program Pelatihan Tajhiz Mayit Untuk Remaja Desa Paya Perupuk

Dari hasil Monitoring atau pemantauan pelaksanaan evaluasi yang peneliti lakukan terhadap program pelatihan tajhiz mayit terlihat beberapa dampak positif dan dampak negatif dari program tersebu ini. Dalam proses

pelaksanaan terdapat dampak positif yang terlihat, peserta tampak memperhatikan dengan serius di saat pemateri menyampaikan materi, tanpa ada hal yang membuat mereka tidak serius untuk mendengarkan pemateri. Tetapi dalam proses peserta mempraktekkan tajhiz mayit, masih terlihat dampak negatif seperti salah satunya mempermainkan dan mentertawakan alat peraga.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Panitia hendaklah mempersiapkan program pelatihan lebih maksimal lagi, salah satunya memaksimalkan sosialisasi kepada remaja agar mau mengikuti pelatihan tajhiz mayit tersebut.
2. Kepada peserta pelatihan hendaklah mempersiapkan dan memberanikan diri untuk suatu saat peserta akan langsung mengurus jenazah baik dari keluarga, kerabat terdekat, dan tetangga sekitar.
3. Kepada calon peneliti melalui penelitian ini agar dapat mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

C. Keterbatasan Penelitian

Keahlian peneliti pada bidang evaluasi program pelatihan dengan menggunakan model Goal Free Evaluation masih terbatas. Kemudian yang menjadi kendala peneliti adalah jarangya penelitian evaluasi program yang menggunakan model Goal Free Evaluation Epproach, yang akan menjadi acuan dan rujukan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Salmi dkk. 2016. *Ibadan menurut Sunnah*. Medan : UMSU PRESS.
- Djam'an Satoti Dan Aan Komariah. 2014. *Metedologi Penelitan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Syarifudin dan Sadarmayanti. 2011. *Metodologi Penelitian, cet ke-II*. Bandung: Mandar Maju.
- Jabar, Cipi Safruddin Abdul dan Arikunto, Suharsimi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeleong, Laxy J. 2005 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana,.
- Muharika D dan Ambiyar. 2019. *Metodologi Penelitian evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta cv.
- Nashr, Sutomo Abu. 2018. *Pengantar Fiqih Jenazah*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2008. *Psikologi Remaja, Revisi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Syukur, Fatah. 2012. *Menejemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Semarang :
Pustaka Rizki Putra.
- Tayibnafis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen evaluasi untuk
program pendidikan dan penelitia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta:
Pusat Bahasa
- Widodo, Suparno eko. 2021. *Evaluasi Program Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka
belajar.
- Yunus, Muhammad. 2010. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta : PT. Muhammad
Yunus wa Dzurriyyah

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Dafa Gilang Ramadhan

Nama Panggilan : Dafa

Peran : Panitia Program Pelatihan

Umur : 19 Tahun

Hari/Tanggal : Minggu/ 3 April 2022

Tempat : Ruamh Informan

Pukul : 10.20

Pertanyaan Peneliti : Sebelum pelaksanaan program pelatihan bagai mana persiapan yang telah dilakukan?

Dafa : persiapan yang kami lakukan sebelum pelaksanaan program pelatihan sudah kami lakukan dengan maksimal sehingga dengan persiapan yang telah kami lakukan program platihan dapat dilaksanakan dengan baik.

Peneliti : Hal apa saja yang dipersiapkan dalam program pelatihan tajhiz mayit ini?

Dafa : yang kami persiapkan sebelum pelaksanaan program pelatihan diantaranya ada pemateri, peserta, dan alat media untuk peraktek. Pada pelatihan ini yang menjadi pemateri dalam program pelatihan tajhiz mayit ini ada dua orang yang pertama atok amur dan kedua buk Butet mereka ini adalah bilal di desa kita ini yang insyaallah sudah berpengalaman. Lalu Peserta pada kegiatan ini kita ambil remaja di sekitar desa paya perupuk, kenapa

pesertanya remaja? Karena remaja yang harus kita persiapkan melalui pelatihan ini agar suatu saat ada keluarganya yang meninggal dia bisa ikut serta dalam mengurus mayit. Kemudian kami juga mempersiapkan alat-alat media untuk praktik seperti boneka torso jenazah, alat-alat dan bahan untuk memandikan, mengkafankan dan menguburkan.

Peneliti : Apa kendala panitia dalam mempersiapkan program pelatihan tajhiz mayit ini?

Dafa : Kami udah mempersiapkan segala sesuatu yang akan diperlukan atau dibutuhkan selama program pelatihan berjalan, tetapi ada beberapa hal yang belum bisa kami siapkan seperti penggunaan media yang terbatas, lubang kubur, papan dan lain sebagainya. Kemudian yang menjadi kendala terbesar adalah, Sekitar dua puluhan remaja yang sudah kami ajak untuk mengikuti pelatihan ini, kami mengajak mereka menggunakan Microfoan masjid dan mengajak mereka yang sedang duduk dan berkumpul untuk mengikuti pelatihan, namun hanya beberapa orang orang yang ikut dalam pelatihan ini. Mungkin salah satu penyebabnya kurangnya sosialisasi kami terhadap remaja, kami tidak ada menyebarkan brousur, player dan sejenisnya. Kemudian penyebab remaja tidak mau ikut pelatihan ini mereka memiliki alasan seperti takut, tidak ada waktu karena sedang bekerja, membantu orang tua, dan macam lah alasan mereka. Kami menyadari.

Peneliti : Kapan pelaksanaan program Tajhiz mayit ini di laksanakan?

- Dafa : Pelaksanaan program pelatihan ini dimulai pada tanggal 27 februari sampai 27 maret tahun 2022 dilakukan setiap hari minggu saja, setiap minggunya diajarkan dengan materi yang berbeda, dan pada minggu terakhir dibuat hari khusus untuk memberi peserta kesempatan untuk mempraktekkan apa yang sudah mereka pelajari dari program pelatihan bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka.
- Peneliti : apa yang anda lihat dari peserta selama pelaksanaan program pelatihan tajhiz mayit berlangsung?
- Dafa : Waktu pemateri menjelaskan yang saya lihat peserta sangat memperhatikan pemateri dengan benar dan peserta aktif dalam bertanya tentang apa yang belum mereka pahami.
- Peneliti : Dari yang saudara lihat apakah program pelatihan ini berjalan dengan baik?
- Dafa : Yang saya lihat program pelatihan tajhiz mayit yang sudah dilakukan alhamdulillah sangat baik walupun dengan media dan alat yang terbatas pelatihan ini tetap berjalan dengan baik.

Transkrip Wawancara

- Nama Lengkap : Jahriah Lubis
- Dikenal Dengan Nama : Ibuk Butet
- Umur : 59 Tahun
- Alamat : Dusun 1 Melati Desa Paya Perupuk
- Peran : Bilal mayit dan pemateri program pelatihan tajhiz mayit
- Hari/Tanggal : Minggu/ 4 April 2022
- Tempat : Rumah Informan
- Pukul : 11.30
-
- Peneliti : Bagaimana kesiapan ibuk untuk menjadi pemateri program pelatihan tajhiz mayit saat itu?
- Ibuk Butet : Insyaallah Ibuk siap untuk berbagi ilmu tentang mengurus jenazah, apa lagi untuk diajarkan kepada remaja, karena cukup meprihatinkan remaja saat ini saat orang tuanya meninggal dia hanya bisa menangisi saja, itulah yang saya rasakan dan saya hadapi selama mengurus jenazah.
- Peneliti : Bagai mana menurut ibuk tentang remaja saat ini?
- Ibuk Butet : Melihat remaja sekarang ini, rata-rata mereka kurang minat dalam kegiatan positif apa lagi seperti kegiatan keagamaan seperti ini. Karena mereka merasa sudah cukup mengikuti kegiatan positif disekolah saja.

- Peneliti : Selama Ibuk jadi bilal mayit apakah ada remaja dari anak si mayit ikut membatu Ibuk dalam mengurus mayit tersebut?
- Ibuk Butet : “Seorang remaja harus benar benar siap untuk mengurus jenazah apa lagi jenazah tersebut adalah orang tuanya, karena rugi kalau anak tersebut tidak siap untuk mengurus jasad orang tuanya untuk terakhir kali. Selama ibuk jadi bilal mayit sering kali anak dari si mayit hanya sekedar menyiram jasad orang tuanya, belum ada ibuk jumpai anak dari si mayit mau meggosok jasad orang tuanya ini dikarenakan kurangnya ilmu. Ada jugak yang tak mau sama sekali karna mentalnya yang belum kuat dia hanya bisa menangis di depan jasad orang tuanya.”
- Peneliti : Sudah berapa lama ibuk menjadi bilal mayit?
- Ibuk Butet : Ibuk menjadi bilal mayit dari umur 44 tahun sampai sekarang jadi sudah 15 tahun. Awalnya tetangga mintak tolong karena pada saat itu belum ada bilal mayit perempuan didesa kita ini, lalu sampai saat ini jika ada jenazah perempuan didesa kita ini yang meninggal ibuklah yang mengurusnya.
- Peneliti : waktu pelatihan apa yang paling penting ibuk sampaikan ke peserta?
- Ibuk Butet : yang paling penting ibuk sampaikan ke mereka bahwa mengurus jenazah tidak boleh dengan asal-asalan, terburu-buru, dan kasar terhadap simayit, semuanya dalam mengurus jenazah ada tata caranya yang baik dan benar.

- Peneliti : pesan apa yang ibuk sampaikan kepada peserta agar mereka mengetahui betapa pentingnya ilmu mengurus jenazah?
- Ibuk Butet : Semua orang tua pasti menginginkan ketika mereka meninggal, anak mereka ikut mengurus jenazahnya langsung. Maka penting sekali ilmu mengurus jenazah untuk kalian para remaja, supaya saat kalian menghadapi jenazah orangtua kalian tau cara-caranya

Transkrip Wawan cara

- Nama Lengkap : Muhammad Amur Rao
- Dikenal dengan Nama : Atok Amur
- Umur : 71 Tahun
- Alamat : Dusun II Cempaka Desa Paya Perupuk
- Peran : Bilal mayit dan pemateri program pelatihan tajhiz mayit
- Hari/Tanggal : Minggu/ 4 April 2022
- Tempat : Rumah Informan
- Pukul : 17.00
-
- Peneliti : Bagaimana kesiapan atok untuk menjadi pemateri program pelatihan tajhiz mayit saat itu?
- Atok Amur : insyaallah atok pasti siap, beberapa tahun yang lalu jugak pernah diadakannya pelatihan mayit atok sendiri yang menjadi pematerinya, tetapi untuk bapak bapak dan ibuk ibuk, sayang sekali remaja tidak diikut sertakan. Alhamdulillah tahun ini dibuat pelatihan mayit untu remaja.
- Peneliti : Bagai mana menurut Atok tentang remaja saat ini?
- Atok Amur : Kalau di tanya remaja saat ini atok pun tidak berapa ngerti tentang dunia mereka, karna zaman atok muda remaja dulu kami sibuk dengan belajar, kalok jaman sekarang ni banyak kali atao lihat mereka main hp.

- Peneliti : Selama atok jadi bilal mayit apakah ada remaja dari anak si mayit ikut membatu atok dalam mengurus mayit tersebut?
- Atok Amur : Selama atok jadi bilal mayit, tak pernah atok lihat anak dari simayit ini tau betul tentang mengurus jenazah orang tuanya, kalok dia sudah tau sediki, atok tak begitu susah untuk mengarahkan anak nya. Ada anak dari si mayit ketika di suruh untuk menyiram kan jenazah orang tuanya dia asal main siaram aja, seperti menyiram orang yang masih hidup, sementara dalam mengurus jenazah ini harus dengan pelan-pelan, pakai perasaan.
- Peneliti : Sudah berapa lama Atok menjadi bilal mayit?
- Atok Amur : Atok mulai menjadi bilal mayit dari umur 37 tahun sampai sekarang jadi sudah hampir 35 tahun atok menjadi bilal mayit. Awalnya atok menjadi bilal mayit di Berandan, lalu pindah ke tanjung pura menjadi bilal mayit di tanjung pura.
- Peneliti : waktu pelatihan apa yang paling penting atok sampaikan ke mereka?
- Atok Amur : Waktu pelatihan atok sampaikan pada mereka yang paling wajib keluarga lakukan terhadap mayit dari keluarga kalian adalah melaksanakan hak si mayit dari memandikan sampai menguburkan, jika mayit itu tidak ada keluarganya atau hidup sebatang kara maka kewajiban mengurus mayit jatuh ke tetangga rumahnya, jika tidak ada tetangga atau masyarakat sekitar yang tidak mau melaksanakan mengurus si mayit maka berdosalah satu kampung. Lalu atok sampaikan jugak ke mereka ketika si mayit di urus dari memandikan sampai menguburkan orang yang

melaksanakan dan melihat simayit tidak boleh menceritakan aib si mayit, itu yang harus benar benar di jaga.

Peneliti : pesan apa yang atok sampaikan kepada mereka agar mereka mengetahui betapa pentingnya ilmu mengurus jenazah?

Atok Amur : Saat kalian mau lahir ke dunia selam sembilan bulan kalian di dalam perut ibu kalian, setelah kalian lahir kalian di ajarkan, disusui, disekolahkan, di kasi jajan, makan, minum, kasih sayang hingga kalian besar seperti saat ini, namun apa balasan kalian? Kalaupun kalian tidak bisa menyenangkan hati orang tua kalian, minimal jangan sakiti hati kedua orang tua kalian. Karena apa yang mereka butuhkan saat dia meninggal doa kalian. Dan besar harapan orang tua kalian saat mereka meninggal kalian yang mengurus jenazahnya.

Transkrip Wawan cara

Nama Informan : M. Radit

Nama Panggilan : Adit

Peran : Peserta Pelatihan

Umur : 17 Tahun

Hari/Tanggal : Minggu/ 3 April 2022

Tempat : Ruamh Informan

Pukul : 09.00

Peneliti : Bagaimana menurut anda tentang pelatihan ini?

Radit : “Menurut saya pelatihan ini sangat bagus bagi kami, karena kami belum pernah mengikuti pelatihan mengurus mayit ini.”

Peneliti : Apa saja yang anda dapat dari pelatihan ini?

Radit : “Yang saya dapatkan dalam pelatihan ini adalah sangat banyak ilmu yang kami dapatkan, kami jadi tau bagaimana cara mengurus jenazah”

Peneliti : Saat anda dan teman-teman mempraktikkan cara mengurus jenazah apa saja kendala yang anda hadapi?

Radit : kendala yang saya hadapi itu tidak banyak, hanya saja saat peraktik saya dan kawan kawan tidak serius dalam melaksanakannya di karenakan candaan yang membuat kami tertawa saat peraktik.

- Peneliti : Setelah mengikuti pelatihan ini apa anda siap untuk langsung mengurus jenazah secara langsung jika ada keluarga atau kerabat dari anda yang meninggal?
- Radit : “Insyaallah saya harus siap, karena mamak dan ayah saya pernah bilang, kalau mereka meninggal saya harus ikut mengurus jenazah mereka”
- Peneliti : Apa kesan dan pesan anda selama mengikuti pelatihan ini?
- : “Kesan saya selama mengikuti pelatihan adalah sangat menyenangkan belajar sambil praktik, dan pesan saya semoga pelatihan ini bisa dilaksanakan lagi.”

Transkrip Wawan cara

Nama Informan : Reva Putri Irmanda

Nama Panggilan : Reva

Peran : Peserta Pelatihan

Umur : 18 Tahun

Hari/Tanggal : Minggu/ 3 April 2022

Tempat : Ruamh Informan

Pukul : 13.30

Peneliti : Bagaimana menurut anda tentang pelatihan ini?

Reva : “Menurut Reva pelatihan ini sangat bagus, karena ilmu ini sangat berguna jika ada keluarga atau kerabta terdekat yang meninggal.”

Peneliti : Apa saja yang anda dapat dari pelatihan ini?

Reva : “Yang Reva dapatkan setelah mengikuti pelatihan ini adalah Reva dapat mengetahui apa-apa saja larangan dalam mengurus jenazah dan apa apa saja yang harus dilakukan dalam mengurus jenazah”

Peneliti : Saat anda dan teman-teman mempraktikkan cara mengurus jenazah apa saja kendala yang anda hadapi?

Reva : “kendala nya hanya pada teman teman yang membuat lucu sehingga kami mudah tertawa, jadi kami tidak serius dalam melaksanakan mengurus jenazah ini.”

- Peneliti : Setelah mengikuti pelatihan ini apa anda siap untuk langsung mengurus jenazah secara langsung jika ada keluarga atau kerabat dari anda yang meninggal?
- Reva : “harus siap bang, ibuk butet bilang kalau anak yang memandikan jenazah orangtuanya, orang tua tersebut sangat senang jenazahnya di urus oleh anaknya.”
- Peneliti : Apa kesan dan pesan anda selama mengikuti pelatihan ini?
- Reva : “Kesan Reva selama mengikuti pelatihan adalah sangat menyenangkan belajar sambil praktik karena waktu disekolah kami belajar materi saja tidak ada praktik, alhamdulillah di pelatihan ini kami bisa praktik. Lalu pesan saya adalah semoga pelatihan ini bisa diulang kembali dan kalau bisa remaja dari desa lain boleh mengikuti pelatihan in, karena ada beberapa teman Reva ada yang ingin mengikuti pelatihan ini .”

DOKUMENTASAI

A. Wawancara



B. Pelaksanaan Pelatihan Mengurus Jenazah



C. Praktik Mengurus Jenazah





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Muhammad Azzemi Harahap
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pura / 29 Juli 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Pernikahan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Paya Perupuk, Kec. Tanjung Pura,
Kab. Langkat
9. Orang Tua :
 - a. Ayah : Muhammad Arifin Harahap
 - b. Ibu : Maspuri Siregar
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta
 - d. Alamat : Desa Paya Perupuk, Kec. Tanjung Pura,
Kab. Langkat
10. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD : SD 050727 Tanjung Pura
 - b. SMP : MTs Negeri 1 Langkat
 - c. SMA : MAN 1 Langkat
11. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Langsa

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.